
**PENGARUH KURS, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016**

**Oleh:
Rosana*)
Budi Wahono **)
M. Khoirul, ABS***)**

Abstrak

Development as contained in GBHN is one of the ways to increase national income. To encourage national economic growth, the government continues to increase its investment. One way to get funds is in the capital market, which is the market for various long-term financial instruments that can be traded, either in the form of debt or own capital, whether issued by the government, public authorities, or private companies. In this research will be discussed about how the effect of exchange rate, inflation and interest rates on stock prices. Because the research is expected to be used by potential investors in making investment decisions. To consider investment decisions, comparable annual investment income with annual capital cost, which depends on interest. The difference between annual income and annual cost is called an annual net income. If the net annual net profit is positive, the investment is profitable, while if net profit is negative then investment is disadvantageous (Samuelson and Nordhaus, 1997: 138).

Data collection in this study was conducted by literature study that is studying the literature that is deductive (theoretical) and other readings such as investor magazines, scientific publications and scientific journals. Data Collection Technique is documentary that is collecting data on Indonesia Stock Exchange in the form of JSX Statistic (yearly) during period 2014 until September 2016 at Investasi Gallery of Faculty of Economics (yearly).

Keywords: Exchange Rate, Inflation, Interest Rate, Stock Price

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pembangunan sebagaimana yang dimuat dalam GBHN salah satunya adalah untuk meningkatkan pendapatan nasional. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan investasi. Perkembangan perekonomian pada saat ini menuntut lebih banyak dana yang dibutuhkan untuk membiayai berbagai program, pembangunan, baik disektor pemerintah maupun sektor swasta khususnya dalam usaha. Investasi dapat dilakukan pada aktiva riil atau *real assets* (membangun pabrik, membuat produk baru, menambah saluran distribusi) ataupun pada aktiva finansial (*financial assets*) atau sekuritas (membeli sertifikat deposito, *commercial paper*, saham, obligasi atau sertifikat reksa dana) (Husnan, 1998:3). Alasan pemilihan topik penelitian pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia adalah didasari pada apakah Kurs, inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Karena dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh calon investor dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk mempertimbangkan keputusan investasi, harus diperbandingkan pendapatan tahunan investasi dengan biaya modal tahunan, yang tergantung pada suku bunga. Selisih antara pendapatan tahunan dengan biaya tahunan disebut sebagai laba *netto* tahunan. Bila laba *netto* tahunan positif, investasi menguntungkan, sementara bila laba *netto* negatif maka investasi merugikan (Samuelson dan Nordhaus, 1997 : 138).

Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah kurs, inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.
2. Dari variabel kurs, inflasi dan suku bunga manakah yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mengarah pada pembahasan dan sesuai dengan kaidah keilmuan, maka perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kurs, inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui variabel apa dari kurs, inflasi dan suku bunga yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Dapat digunakan oleh calon investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal sehingga investor dapat membuat estimasi terhadap harga saham.
2. Diharapkan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya, khususnya bagi sumbangan pemikiran dan bahan kepustakaan dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan penelitian serta bahan kajian lebih lanjut oleh segenap civitas akademika.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Leki (2017) meneliti tentang variabel fundamental dan teknikal terhadap perubahan harga saham pada industri alat berat atau *outomotive* dan *allied products* yang go public di pasar modal Indonesia untuk periode tahun 2011-2016 terhadap 10 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa secara bersama-sama 7 variabel bebas seperti : (1) *return on investment* (ROT) (2) *devident pay-out ratio* (DPR) (3) tingkat bunga deposito (4) *likuiditas* (5) volume penjualan

saham (6) harga saham masa lalu (7) *capital gain* atau *loss* mempunyai pengaruh yang kuat serta signifikan terhadap perubahan harga saham. Secara parsial variabel yang dapat dipertimbangkan dalam mengamati pola perubahan harga saham adalah *return on investment* (ROI), harga saham masa lalu dan *capital gain* atau *loss*.

Landasan Teori

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk menarik dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Pasar Modal dapat juga dikatakan sebagai wadah yang dapat menghilangkan monopoli sumber modal dan monopoli kepemilikan perusahaan *Go-Public* dan memanfaatkan pasar modal kemudian pemegang surat berharga juga menjadi milik publik.

Berikut akan dikemukakan pendapat dari beberapa pakar tentang pasar modal yaitu Rose (1993:92) “*The term money market refers to the market for short term financial instrument with a time to maturity for one year or less. The term capital market refers to the market for long term financial assets having actual maturities of more than one year. Distinctions between short and long are somewhat arbitrary, although one year is the most common dividing point. Both of these markets perform important services in the financial system*” artinya Pasar uang merupakan pasar uang jangka pendek yang mempunyai arti instrumen yang ada didalamnya yang terdiri atas surat-surat berharga jangka pendek yang mudah di perjual belikan dan bersifat sangat likuid dan pasar modal memperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang.

2. Peranan Pasar Modal

Seperti telah diuraikan di atas, pasar modal merupakan salah satu alternatif penting untuk mengerahkan dana yang diperlukan dalam rangka pembangunan ekonomi nasional. Berikut akan dikemukakan pendapat tentang peranan pasar modal. Menurut Sartono (2008:8)

3. Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal

Investasi di pasar modal adalah salah satu investasi yang cukup menarik namun tergolong beresiko tinggi karena mengandung unsur ketidakpastian. Oleh karena keputusan investasi berkaitan dengan kapan saham dibeli dan kapan saham dijual, maka secara teoritis ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai dengan harga pasar. Jika harga pasar saham lebih kecil dari nilai saham maka saham tersebut harus dibeli dan ditahan sementara dengan tujuan untuk memperoleh *Capital gain* jika kemudian harganya kembali naik. Hasil yang diperoleh dari pemilikan saham disamping memperoleh deviden (DI) atau bagian keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga memperoleh *capital gain* ($P_1 - P_0$) yaitu keuntungan dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dari nilai beli saham. Jadi keuntungan saham adalah $D_1 + (P_1 - P_0)$, sehingga tingkat keuntungan saham, K_e , adalah

$$K_e = \frac{D_1 + P_1 + P_0}{P_0}$$

Atau

$$K_e = \frac{D_1 + P_1}{P_0} - 1 \quad \longrightarrow \quad 1 + K_e = \frac{D_1 + P_1}{P_0}$$

Jadi nilai saham itu sekarang adalah:

$$P_0 = \frac{D_1 + P_1}{1 + K_e}$$

Jika investor memiliki saham selama n tahun maka tingkat keuntungan yang diharapkan dari saham itu dapat ditaksir melalui persamaan berikut:

$$P_0 = \sum_{t=1}^n \frac{D_t}{(1 + K_e)^t} + \frac{P_n}{(1 + K_e)^n}$$

Selain memperoleh hasil yang diharapkan seperti telah diuraikan di atas investasi saham juga mengandung resiko karena unsur ketidakpastian adalah *Capital Loss* yakni kerugian dari hasil

jual belisahan, berupa selisih antara nilai jual yang lebih rendah dari pada nilai beli saham.

Berkaitan dengan tujuan investasi diatas, Amiing (2009:14), mengemukakan persamaan dasar yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat hasil investasi dalam periode satu tahun adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{i,t} - P_{i0} + D_{i,t}}{P_{i0}}$$

Dimana R_{it} adalah tingkat hasil saham i pada periode t , P_{it} adalah harga saham i pada periode t , P_{i0} adalah harga saham i pada periode awal dan $D_{i,t}$ adalah deviden saham i pada periode t .

Harga Saham

Salah satu Konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah tujuan yang ingin dicapai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan go public. Tujuan ini dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan dimana harga saham dinilai berdasarkan fluktuasi di Bursa Efek.

saham dengan baik juga diperlukan data operasional, laporan keuangan yang telah diaudit, *performance* perusahaan dimasa yang akan datang serta kondisi ekonomi. Penetapan harga saham merupakan suatu proses yang agak kompleks, dimana para analis mengestimasi nilai intrinsik suatu saham.

1. Jenis-jenis Harga Saham

- a. Harga nominal
- b. Harga Perdana
- c. Harga Pasar
- d. Harga Pembukaan
- e. Harga Penutupan
- f. Harga Tertinggi dan Harga Terendah

2. Variabel-variabel yang Mempengaruhi Harga Saham

a. Kurs

Kurs adalah perbandingan antara nilai atau harga mata uang negara tertentu dengan negara yang lain. Kurs mata uang berfluktuasi setiap saat. Ekuilibrium Kurs valas ditentukan oleh perpotongan kurva permintaan dan penawaran mata uang rupiah terhadap dolar Amerika di pasar valuta asing.

Inflasi

Inflasi merupakan salah satu fenomena moneter yang sangat ditakuti dan cepat dapat dijumpai hampir di semua negara. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus dan ada juga yang berpendapat bahwa inflasi adalah kecenderungan harga-harga dan biaya-biaya umum naik.

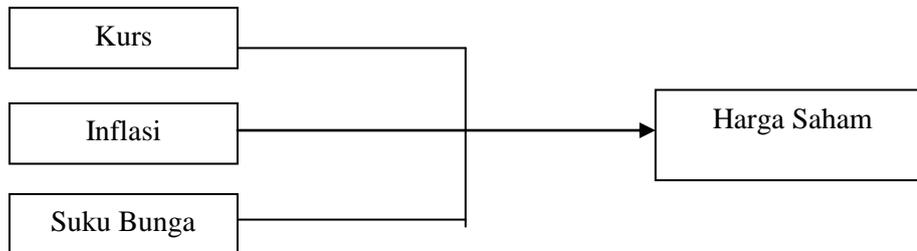
Suku Bunga

Suku bunga adalah harga yang dibayar peminjam kepada pihak yang meminjamkan untuk pemakaian sumber daya selama interval waktu tertentu (Fabozzi 2001:240).

Naiknya tingkat bunga menyebabkan para investor mengalihkan investasinya dari saham ke deposito dengan menjual sahamnya. Kegiatan ini menyebabkan turunnya harga pasar saham, yang berakibat turunnya pendapatan saham-saham yang diperdagangkan di BEJ

Kerangka Konseptual

Berdasarkan iandasan teori yang telah aikemukakan sebelumnya, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut akan digambarkan bagan kerangka konseptual pengaruh antara variabel kurs, inflasi dan suku bunga terhadap harga saham .



Hipotesis

Dari kerangka konseptual yang telah diajukan di depan maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bahwa diantara kurs, inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.
2. Bahwa variabel kurs berpengaruh dominan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk periode tahun 2014 sampai dengan September 2016. Penelitian dilakukan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.

Populasi dan Pengambilan Sampel

untuk menentukan jumlah sampel menurut pendapat Siovin dalam Burhan (2009:59) dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Na^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang diambil

a = Prosentase kesalahan dalam penelitian yang digunakan 10%

Dari rumus tersebut maka jumlah sampel sebanyak 84 perusahaan, Adapun di skripsi mengenai sampel adalah sebagai berikut:

Jenis Sumber Data

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa melalui pihak lain. Misalnya data statistik dari Bank Indonesia.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak kedua misalnya data dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian mi dilakukan dengan : Studi pustaka yaitu mempelajari literatur yang bersifat deduktif (teoritis) dan bacaan-bacaan lain diantaranya majalah investor, publikasi ilmiah maupun jurnal ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumenter yaitu melakukan pengumpulan data pada Bursa Efek Indonesia yang berupa JSX Statistik (tahunan) selama periode 2014 sampai

September 2016 di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi (tahunan).

Difinisi dan Operasionalisasi Variabel

1. Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal dimana indikator pengukurannya menggunakan satuan rupiah.
2. Kurs adalah perbandingan nilai atau harga antara mata uang suatu negara dengan negara lain. Perbandingan ini adalah antara mata uang rupiah dengan mata uang US\$. Adapun tingkat kurs yang digunakan adalah kurs tengah
3. Inflasi adalah kenaikan harga-harga dari sebagian besar barang dan jasa (secara umum) secara terus-menerus. Dalam penelitian ini inflasi yang digunakan adalah tingkat inflasi bulanan yang diukur dengan pembahan Indek Harga Konsumen (IHK).
4. Suku bunga deposito yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga deposito berjangka satu bulan untuk periode tahun 2014 sampai September 2016. Data suku bunga ini berupa angka persentase.

Metode Analisis Data

Penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu kurs, inflasi dan suku bunga yang menjadi variabel bebas. Sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah harga saham. Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis tarif dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Method*). Bentuk rumusan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Harga Saham

α = Konstanta/ Intercept

$\beta_{..}$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kurs

X_2 = Suku Bunga

e = Faktor pengganggu (*disturbance term*)

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama dari ketiga variabel bebas digunakan uji F. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari ketiga variabel bebas digunakan uji t. Untuk uji analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Global test (uji F)

Langkah pertama dalam uji F adalah menghitung korelasi ketiga prediktor dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 = \beta_1, \dots = 0$, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara kurs, inflasi dan suku bunga terhadap harga saham.

$H_a = \beta_1, \dots \neq 0$, artinya bahwa terdapat pengaruh antara kurs, inflasi dan suku bunga terhadap harga saham.

Kaidah keputusan pada derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dan $df = n - k - 1$ yaitu:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independent berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independent tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent

Uji Asumsi Klasik

Didaiam persamaan model regresi linier berganda dikenal beberapa asumsi klasik yang mendasari persamaan model (Gujarati, 2005), Uji asumsi tersebut diatas dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi pertama : adalah uji terhadap ada tidaknya *Multikolinearitas* untuk melihat apakah terdapat korelasi yang kuat diantara variabel bebas yang diamati.
2. Uji asumsi kedua : dimaksud untuk melihat apakah ada korelasi yang kuat antara *disturbance error* dengan masing-masing variabel bebasnya
3. Uji asumsi ketiga dilakukan untuk melihat apakah ada *Autokorelasi* antara variabel pengganggu yang muncul dalam persamaan model. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai koefisien Durbin-Watson (Dw), yang dinyatakan dalam angka sebagai berikut (Algifari, 2007):

Tabel 2 Nilai Koefisien Durbin-Watson (DW)

| Nilai Dw | Kesimpulan |
|---------------|------------------------|
| > 1,10 | Ada Autokorelasi |
| 1,10 dan 1,54 | Tanpa kesimpulan |
| 1,55 dan 2,46 | Tidak ada Autokorelasi |
| 2,46 dan 2,90 | Tanpa kesimpulan |
| >2,91 | Ada Autokorelasi |

Sebagaimana telah disebutkan pada bab terdahulu, bahwa untuk mempermudah dan mempercepat pemecahan model persamaan dan pengujian serta analisis akan digunakan perangkat lunak program komputer *SPSS for Windows*, yang akan mampu dengan mudah menghasilkan dan memecahkan persamaan model yang digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Diskripsi Penelitian

Diskripsi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Diskripsi penelitian

| Variabel | N | Mean | Minimum | Maximum | Variance |
|-------------|----|-----------|---------|---------|-----------|
| Kurs | 84 | 12199,08 | 111,43 | 131,83 | 579,08 |
| Inflasi | 84 | 0,064365 | 0,0274 | 0,1029 | 0,0218338 |
| Suku Bunga | 84 | 0,0073714 | 0,1602 | 0,1854 | 0,0073714 |
| Harga Saham | 84 | 2274,105 | 2536 | 10986 | 2274,105 |

Sumber : data diolah, 2017

Keterangan Tabel 3

1. Variabel Kurs memiliki rata-rata sebesar 12199,08 dengan nilai minimum sebesar 111,43 dan maximum sebesar 131,83 dengan nilai variance sebesar 579,08
2. Variabel Inflasi memiliki rata-rata sebesar 0,064365 dengan nilai minimum sebesar 0,0274 dan maximum sebesar 0,1029 dengan nilai variance sebesar 0,0218338.
3. Variabel Suku Bunga memiliki rata-rata sebesar 0,0073714 dengan nilai minimum sebesar 0,1602 dan maximum sebesar 0,1854 dengan nilai variance sebesar 0,0073714.
4. Variabel Harga Saham memiliki rata-rata sebesar 6357,60 dengan nilai minimum sebesar 0,2536 dan maximum sebesar 10988 dengan nilai variance sebesar 2274,11.

Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil yang tidak bias maka perlu diuji normalitas dan uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Uji Normalitas

| Variabel | <i>Kolmogorov Smirnov Z</i> | Sig | Nilai Kritis | Keterangan |
|-------------|-----------------------------|-------|--------------|----------------------|
| Kurs | 0,273 | 0,002 | > 0,05 | Terdistribusi Normal |
| Inflasi | 0,275 | 0,002 | > 0,05 | Terdistribusi Normal |
| Suku Bunga | 0,281 | 0,002 | > 0,05 | Terdistribusi Normal |
| Harga Saham | 0,268 | 0,000 | > 0,05 | Terdistribusi Normal |

Sumber : Data diolah, 2017

Dari hasil uji normalitas data pada Tabel 4, Kurs memiliki *asympt sig. Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,273, Inflasi memiliki *asympt sig. Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,273, Suku Bunga memiliki *asympt sig. Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,281, sedangkan Harga Saham memiliki *asympt sig. Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,268. Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa seluruh variabel memiliki data yang berdistribusi normal karena *asympt sig. > 0,05*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian *multikolinieritas* digunakan untuk menguji dengan membentuk model tambahan untuk tiap- tiap variabel yang ada, dengan menentukan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*).

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

| Variabel Bebas | Collinearity Statistics | |
|----------------|-------------------------|-------|
| | <i>Tolerance</i> | VIF |
| Kurs | 0,902 | 1,977 |
| Inflasi | 0,840 | 3,514 |
| Suku Bunga | 0,852 | 2,940 |

Sumber: data diolah, 2017

Dari hasil uji multikolinieritas dalam Tabel 5, dapat diketahui bahwa variabel Kurs memiliki VIF sebesar 1,977 (*Tolerance* 0,902), variabel Inflasi memiliki VIF sebesar 3,514 (*Tolerance* 0,946), dan variabel Suku Bunga memiliki VIF sebesar 2,940 (*Tolerance* 0,852).

Dari hasil pengujian multikolinieritas sebagaimana pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi karena nilai VIF < 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heterokedastisitas* digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara pengamat ke pengamat yang lain. Pengujian ini menggunakan *Glejser Test* untuk mendeteksi masalah *heteroskedastisitas*. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | t | Sig |
|------------|--------|-------|
| (Constant) | 1,121 | 0,027 |
| Kurs | 0,691 | 0,049 |
| Inflasi | -1,520 | 0,013 |
| Suku Bunga | -1,625 | 0,011 |

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan hasil sebagaimana tampak pada Tabel 6 di atas sebagai berikut:

- a. Kurs memiliki t uji sebesar 0,691 dengan sig. t sebesar 0,049
- b. Inflasi memiliki t uji sebesar -1,520 dengan sig. t sebesar 0,013
- c. Suku Bunga memiliki t uji sebesar -1,625 dengan sig. t sebesar 0,011

Berdasarkan data tersebut diatas yaitu pada Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa data tidak terkena masalah *heterokedaktisitas* atau data *homokedaktisitas*.

c. Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* dilakukan dengan metode *Durbin Watson* (DW) seperti terlihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

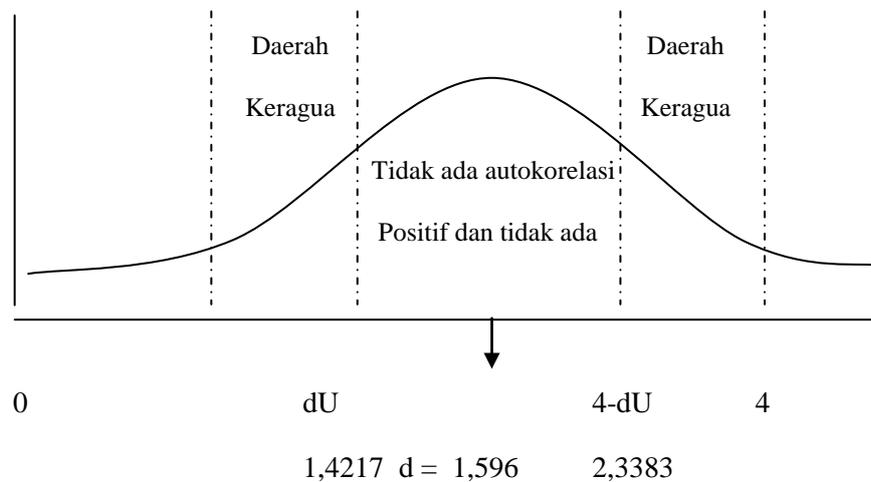
Tabel 7 Uji Autokorelasi

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate | Durbin Watson |
|----------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| 0,991 | 0,982 | 0,981 | 310,453 | 1,596 |

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 diatas nilai *Durbin Watson* sebesar 1,596 dengan $n = 84$ dan $k = 3$ didapat $D_U = 1,4217$ Nilai *Durbin-Watson* yang bebas dari gangguan *autokorelasi* terletak pada range $1,4217 < 1,596 < 2,3383$ ($d_U < d < 4-d_U$) yang membuktikan bahwa model memenuhi asumsi *autokorelasi*.

Secara grafis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Letak Durbin Watson

Dengan melihat Gambar 1, maka tampak bahwa dw statistik terletak pada daerah tidak ada *autokorelasi* positif maupun negatif.

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien | t | Sig |
|--------------------------|------------|--------|-------|
| <i>(Constant)</i> | 7,682 | 1,668 | 0,010 |
| Kurs | 0,318 | 1,729 | 0,009 |
| Inflasi | 0,759 | 9,700 | 0,000 |
| <i>Suku bunga</i> | -0,583 | -2,867 | 0,001 |
| <i>R Square</i> | = 0,982 | | |
| <i>Adjusted R Square</i> | = 0,981 | | |
| $F_{\text{statistik}}$ | = 1457,854 | | |
| Sig F | = 0,000 | | |

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 8 maka model regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{HARGA SAHAM} = 7,682 + 0,318 K + 0,759 I - 0,583 S B$$

Keterangan:

K = Kurs

I = *Inflasi*

SB = Suku Bunga

Berdasarkan hasil sebagaimana tampak pada Tabel 8 didapatkan *R square* (R^2) = 0,982. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 98,2 % perubahan yang terjadi pada harga saham dijelaskan oleh Kurs, Inflasi dan Suku Bunga dan Sisanya sebesar 1,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Pengaruh Simultan)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda sebagaimana tampak pada Tabel 8, didapatkan $F_{\text{statistik}}$ sebesar 1457,854 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena tingkat signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Kurs, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Dengan hasil ini maka H_1 yang menyatakan bahwa Kurs, Inflasi dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima.

b. Uji t (Pengaruh Parsial)

Pengujian pengaruh secara parsial Kurs, Inflasi dan Suku Bunga diidentifikasi oleh keberartian (keamanan) koefisien regresi berganda secara menyeluruh yang dihasilkan analisis regresi dari harga saham sebagai variabel terikat. Keberartian masing-masing parameter tersebut ditunjukkan oleh Tabel 8. Berikut ini disajikan pengaruh parsial dari masing-masing variabel:

1. Pengaruh Kurs terhadap harga saham.
Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} untuk Kurs sebesar 1,729 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 atau $sig < 0,05$. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa Kurs secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan hasil ini maka H_1 yang menyatakan Kurs secara parsial berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap harga saham diterima.
2. Pengaruh Inflasi terhadap harga saham.
Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} Inflasi sebesar 9,700 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau $sig < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Dengan hasil ini maka H_2 yang menyatakan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan yang berhubungan positif terhadap harga saham diterima.
3. Pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham.
Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} untuk Suku Bunga sebesar -2,867 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 atau $sig < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham. Dengan hasil ini maka H_3 yang menyatakan bahwa secara parsial Suku Bunga berpengaruh signifikan yang berhubungan negatif terhadap harga saham diterima.

Implikasi Hasil Penelitian

Sebagaimana pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, tampak bahwa pada penelitian ini harga saham dipengaruhi oleh Kurs, Inflasi dan Suku Bunga sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat dengan hasil bahwa secara simultan variabel Kurs, Inflasi dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial Kurs, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham.

1. Pengaruh Kurs terhadap harga saham.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kurs berpengaruh terhadap harga saham hal ini dapat dijelaskan bahwa jika perusahaan mampu untuk meningkatkan keuntungan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik maka keuntungan tersebut akan yang diperoleh semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Riyanto (1997) yang menyatakan bahwa jika perusahaan mampu untuk mengelola perusahaan dengan baik maka keuntungan akan semakin besar yang juga akan meningkatkan Kurs, Dengan semakin besarnya Kurs maka akan mendorong investor untuk membeli atau berinvestasi pada saham perusahaan tersebut yang akhirnya akan dapat mempengaruhi harga saham untuk menjadi naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janaldi (2007) yang menyimpulkan bahwa Kurs berpengaruh terhadap return saham.
2. Pengaruh Inflasi terhadap harga saham.
Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh terhadap harga saham hal ini dapat dijelaskan bahwa jika perusahaan mampu melakukan investasi yang menghasilkan laba maka akan meningkatkan *Rate of Return*nya. Peningkatan *rate of return* atau keuntungan disatu sisi dapat mendorong investor untuk memburu saham dari perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Junaldi (2007) yang menyimpulkan bahwa secara parsial Kurs berpengaruh terhadap return saham.
3. Pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham, hal ini dapat dijelaskan bahwa karena suku bunga merupakan faktor fundamental yang berada diluar kendali dari perusahaan, artinya bahwa suku bunga merupakan faktor yang sulit dideteksi oleh kemampuan perusahaan sehingga karena sulit dikendalikan maka faktorsuku bunga sulit untuk kita prediksi. Menurut teori disebutkan bahwa jika nilai suku bunga turun maka investor cenderung untuk berinvestasi di pasar modal sedangkan jika suku bunga naik maka investor akan berinvestasi di pasar modal. Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa seorang investor jika akan melakukan investasi di pasar modal harus memperhatikan faktor Suku Bunga karena pergerakan Suku Bunga yang begitu berfluktuasi.

Penelitian ini mendukung dengan peneliti Laduna (2006) dan Miranda (2006), yang dalam penelitiannya tidak dapat membuktikan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa secara simultan variabel Kurs, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diketahui dengan nilai F hitung sebesar 1457,854 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau $\text{sig} < 0,05$.
2. Secara parsial Kurs berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan $t_{\text{statistik}} = 1,729$ ($\text{sig. } 0,009 < 0,05$).
3. Secara parsial Inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan $t_{\text{statistik}} = 9,700$ ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$).
4. Secara parsial Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan $t_{\text{statistik}} = -2,867$ ($\text{sig. } 0,001 < 0,05$).

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel makro sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham yang terdiri dari Kurs, Inflasi dan Suku Bunga, sedangkan variabel makro yang lain tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode waktu 2014-2016 untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, periode waktunya dapat ditambah.

Saran

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya serta keterbatasan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model yaitu dengan menambah faktor-faktor yang secara teoritis berpengaruh terhadap harga saham baik dari faktor fundamental maupun faktor tehnikal, dan peneliti yang akan datang diharapkan dapat menambah lagi variabel independennya.



2. Bagi perusahaan diharapkan untuk memperhatikan kinerja usahanya secara internal karena fakta temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel internal mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1997. Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajahmada
- Amling, Fredirich. 1989. Invesment and Inroduction To analysis and Management, Englewood Cliff S. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Awat Napa I, Moeljadi. 1989. Keputusan-Keputusan Keuangan Perusahaan (teori dan hasil pengujian empirik. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Bank Indonesia. 2012. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. Jakarta.
- , 2013. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. Jakarta.
- , 2014. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. Jakarta.
- , 2015. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2012. JSX Monthly Statistics 2012. Jakarta Stock Exchange
- , 2013. JSX Monthly Statistics 2013. Jakarta Stock Exchange
- , 2014. JSX Monthly Statistics 2014. Jakarta Stock Exchange
- , 2015. JSX Monthly Statistics 2015. Jakarta Stock Exchange
- Burhan, M Umar. 2007. Pengantar Ekonometrika Praktis. PT. Danar Wijaya. Brawijaya University Press
- Chen, Nai-Fu. 2001. Financial Investment Opportunities and the Macroeconomy. The Journal of Finance. Vol. XLVI. No. 2, June 1991.
- Elly, David P. and Kenneth J. Robinson. 1989. The Stock Market and Inflation: A Synthesis of The Theory and Evidence.
- Francis, Jack Clark. 1983. Investment and Management. Bahersville USA , Mc Draw Hills Inc
- Gujarati N., Darmondar. 1998. Basic Econometric. Second Edition. Singapore: McGraw-Hill International Edition
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1996. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP-AMP JKPN

-
- Jauch, Lawrence R. and Glueck William F. 1990. *Kebijaksanaan Perusahaan dan Manajemen Strategi*. Edisi III. Jakarta: Erlangga
- Khawaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kim, Moon K. 1979. *Inflationary Effects in The Capital Investment Process: an Empirical Examination*. *Journal Of Finance*. Volume XXXIV N.4
- Kuncoro, M. 1996. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE
- Miskin, Frederic, S. 1995. *Graduate School of Business Columbia, University: Financial Market, Intitutions, and Money*, Harper Colins, College, Publisher
- Montgomery and William W. Hins. 1990. *Probabilita and Statistik dalam Ilmu Rekayasa dan Manajemen*, Edisi Kedua, Penerbit Univeritas Indonesia Press. Penerjemah Radiansyah, Pendamping Adler Haymans Manurung
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE
- Nurdin, Djayani. 1999. *Resiko Investasi pada Saham Properti di BEJ*. *Manajemen Usahawan*, Tahun XXVIII, No. 3 Jakarta
- Nur Hadi, Cyril. 1996. *Klinik Go Public dan Investasi - Keputusan Investasi Lembaga Di Pasar Modal*. Jakarta Stock Exchage, JSX
- Rose, Peter S. 1993. *Financial Intitution Understanding And Managing Financial Services*, Fourth Edition, Boston, Richard D, Irwin Inc
- Sartono, Agus. 1998. *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Dirterbitkan Oleh BPFE Joyjakarta
- Sulityo. 1992. *Pengantar Ekonomtrika I*. Edisi Kedua. Jogyakarta: BPFE UGM

Rosana*) Adalah Alumni Fakultas Ekonomi Unisma
Budi Wahono **) Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unisma
M. Khoirul, ABS***) Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unisma